

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan model pelatihan literasi informasi berbasis standar literasi informasi untuk perguruan tinggi ini, dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Model pelatihan literasi informasi berbasis standar literasi informasi untuk perguruan tinggi ini dikembangkan melalui kombinasi dua model desain instruksional, yaitu model Plomp dan Nieveen serta model ADDIE yang terdiri dari tiga tahapan utama, meliputi: a) tahap penelitian pendahuluan, b) tahap pembangunan prototipe, dan c) tahap penilaian. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan model literasi informasi AS6 yang terdiri dari tujuh langkah utama. Pertama, Menganalisis (*Analyze*), yaitu langkah mengidentifikasi topik yang akan diselidiki, masalah yang akan dipecahkan atau pertanyaan yang akan dijawab serta menentukan jenis solusi atau keputusan yang harus dipertimbangkan selama proses penelitian berlangsung. Kedua, Menyeleksi (*Select*), yaitu menentukan letak sumber-sumber informasi dan menentukan strategi pencarian informasi. Ketiga, mencari (*Search*), yaitu menerapkan strategi pencarian informasi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi. Keempat, memilih dan memilih (*Sort*), yaitu melakukan menilai kualitas informasi dengan mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis dan memilih informasi berdasarkan empat kriteria yaitu: intrinsik, aksesibilitas, kontekstual dan representasional, Kelima, mensintesis (*Synthesis*), yaitu meng-ekstrak dan mengorganisasikan informasi dengan mengaitkan informasi potongan-potongan informasi satu sama lain

untuk membangun kesimpulan dan menghasilkan pemahaman baru, Keenam, membagikan (*Share*) menggunakan dan menyajikan pengetahuan baru yang telah dibangun kepada orang lain dengan format yang paling tepat. Ketujuh, evaluasi diri (*Self-evaluation*), yaitu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar dengan informasi.

2. Model pelatihan literasi informasi berbasis standar literasi informasi untuk perguruan tinggi yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini layak diimplementasikan sebagai model pelatihan literasi informasi untuk program orientasi perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung. *Pertama*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung telah memiliki kecukupan sumberdaya untuk melaksanakan model pelatihan literasi informasi yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini, baik ketersediaan waktu, fasilitas dan sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia. *Kedua*, hasil telah pakar dan pemelajar menunjukkan produk hasil penelitian dan pengembangan ini berada pada kategori baik-baik sekali. *Ketiga*, hasil penilaian pemelajar dan instruktur terhadap aspek-aspek motivasi (*motivational aspects*) yang meliputi aspek menarik perhatian, relevansi, keyakinan diri, dan kepuasan terhadap produk hasil penelitian dan pengembangan ini baik pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan pada kategori baik. Hasil penilaian pelatih dan pemelajar tersebut menunjukkan bahwa produk hasil penelitian dan pengembangan ini secara baik menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan pemelajar, serta meningkatkan keyakinan diri dan kepuasan pemelajar terhadap model pelatihan yang diselenggarakan.

3. Model pelatihan literasi informasi berbasis standar literasi informasi untuk perguruan tinggi yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini efektif meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung. Hal ini didasarkan pada hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar yang menunjukkan rerata hasil *pretest* pemelajar lebih kecil dari rerata hasil *posttest* dan berdasarkan hasil penghitungan uji pengaruh (*effect size*) menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat (*strong effect*) model pelatihan literasi informasi terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi pemelajar.

B. Implikasi

1. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat dan munculnya alat-alat digital baru telah merubah perilaku pencarian informasi masyarakat. Di lingkungan perguruan tinggi, informasi yang mengalir deras tanpa filter harus diimbangi dengan menyiapkan pemelajar dengan seperangkat keterampilan yang memungkinkan mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan membagikan informasi secara efektif, efisien, etis dan legal. Untuk itu, diperlukan model pelatihan literasi informasi yang dikembangkan secara komprehensif dan sistematis dan didasarkan pada teori-teori belajar dan pembelajaran dengan informasi serta dirancang berdasarkan prinsip-prinsip desain pembelajaran, agar model yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pemelajar dan sesuai dengan karakteristik pemelajar.
2. Keberhasilan tranfer pengetahuan melalui pelatihan salah satunya sangat dipengaruhi oleh adanya upaya proaktif melakukan penilaian kebutuhan yang akan memberikan informasi yang diperlukan untuk merancang model

pelatihan yang tepat untuk meningkatkan kinerja peserta pelatihan. Oleh karena itu, pengembangan model-model pelatihan seharusnya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan, agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat proses pelatihan, seperti kurangnya ketersediaan dukungan organisasi, fasilitas, waktu, dan sumberdaya manusia. Selain itu, tidak kalah pentingnya agar pengembangan model-model literasi informasi pada program orientasi perpustakaan didasarkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran desain pembelajaran yang dapat memandu perancang pembelajaran dalam setiap langkah pengembangannya.

3. Literasi informasi adalah keterampilan penting abad ke-21 dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Selain itu, literasi informasi merupakan keterampilan prasyarat untuk kesuksesan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemelajar tahun pertama di perguruan tinggi harus dibekali dengan keterampilan literasi informasi, melalui program orientasi perpustakaan yang menerapkan model-model pelatihan informasi yang telah terbukti efektif dan efisien dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa. Melalui pelatihan literasi informasi diharapkan mahasiswa dapat secara cepat dapat beradaptasi dengan model-model pembelajaran di perguruan tinggi yang menuntut pemelajar untuk secara mandiri dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan membagikan informasi secara efektif, efisien, etis dan legal.

C. Rekomendasi

1. Tahun pertama adalah transisi yang sangat penting dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, karena mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan

baru, sistem pembelajaran baru, teknologi baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pelatihan literasi informasi yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan literasi informasi pemelajar pada Fakultas Agama Islam Universitas Lampung. Untuk itu, direkomendasikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung agar memperluas pelatihan ini pada fakultas-fakultasi lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Lampung dalam rangka mempersiapkan pemelajar baru agar dapat beradaptasi lebih cepat dengan model-model pembelajaran di perguruan tinggi yang menuntut pemelajar dapat secara aktif dan mandiri mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan membagikan informasi secara efektif, efisien, etis dan legal.

2. Tujuan akhir setiap pembelajaran adalah menyediakan pengalaman belajar yang bermakna kepada pemelajar yang ditandai dengan keberhasilan pemelajar mencapai tujuan pembelajaran. Model pelatihan literasi informasi berbasis standar literasi informasi yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan literasi informasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung. Untuk itu direkomendasikan kepada Unit Perpustakaan Lampung untuk menerapkan model pelatihan literasi informasi hasil penelitian dan pengembangan ini sebagai model pelatihan literasi informasi pada program orientasi perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Lampung.
3. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa status pemelajar saat ini sebagai masyarakat yang terlahir digital (*digital native*) tidak menjamin mereka dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien. Untuk itu disarankan kepada

para pemelajar di lingkungan perguruan tinggi untuk membekali diri dengan keterampilan literasi informasi, karena literasi informasi merupakan keterampilan inti abad ke-21 dan keterampilan prasyarat untuk sukses dalam belajar di perguruan tinggi. Berbekal keterampilan ini pemelajar tidak hanya memiliki dasar untuk belajar sepanjang hayat, namun juga dapat mempersiapkan diri terampil memecahkan masalah di dunia kerja pada masa yang akan datang.

